



IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH

Rohmah Etikawati

Universitas Islam An Nur lampung, Indonesia

Email: Putrisoekarno1234@gmail.com

Abstract :

The aims of this research are: 1) The Principal's Ability to Tell (Telling) information related to duties and responsibilities. 2) The Principal's ability to sell instructions. This research method is a qualitative descriptive research, namely research procedures that produce descriptive data. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. While the data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The data analysis procedures used in this research are data reduction, data presentation, and data verification. Checking the validity of the data used in this study is data triangulation, and member check. The results obtained in this study are the leadership style by peddling is a leadership behavior that is very identical to that of the principal, where with behavior that is identical to this situational leadership style, the principal can easily influence his subordinates in order to align the goals to be pursued. achieved. In terms of involving his subordinates, the Headmaster did so in a very straightforward and detailed manner. This is intended so that the duties and responsibilities of school stakeholders can be carried out properly. Likewise, in terms of describing a series of duties and responsibilities, the Principal immediately provides the widest opportunity for teachers to be able to take part even in small matters related to the school.

Keywords: *Implementation of style, Situational Leadership, Principal*

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Kemampuan Kepala Sekolah Memberitahukan (Telling) informasi terkait tugas dan kewajiban. 2) Kemampuan Kepala Sekolah dalam menjajakan (Selling) instruksi-instruksi. Metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sementara Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, dan *member check*. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dengan cara menjajakan adalah perilaku kepemimpinan yang sangat identik dengan yang dilakukan Kepala Sekolah, dimana dengan perilaku yang identik dengan gaya kepemimpinan situasional ini, Kepala Sekolah bisa dengan mudah mempengaruhi bawahannya demi menyelaraskan tujuan yang akan di capai. Dalam hal mengikutsertakan bawahannya, Kepala Sekolah melakukannya dengan begitu lugas dan terperinci. Ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab stakeholder sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Begitu pula dalam hal memaparkan rangkaian tugas dan tanggung jawab, Kepala Sekolah dengan serta merta memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para guru agar dapat ikut andil bahkan dalam hal kecil sekalipun yang terkait dengan sekolah

Kata Kunci: *Implementasi gaya, Kepemimpinan Situasional, Kepala Sekolah*

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia adalah proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai bidang kehidupan, terutama dilakukan melalui pendidikan. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan teknologi yang dibutuhkan dunia kerja dalam upaya peningkatan efisien dan efektivitas proses produksi dan mempertahankan keseimbangan ekonomi.

Sekolah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan Sekolah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala Sekolah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya. (Suprayogo, 2004)

Menurut Hasibuan Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, jabatan melalui pendidikan dan latihan. Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang merupakan organ yang seharusnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya. Dalam hal ini targetnya adalah para guru yang diharapkan dapat meningkatkan kerjanya setelah mendapat pengaruh dari atasannya. (Hasibuan, n.d.)

Agar proses mempengaruhi bisa berjalan lancar, maka pemimpin harus memperlakukan individu secara manusiawi. Manusia dalam melaksanakan kegiatannya senantiasa dipengaruhi oleh kepribadian yang berbeda-beda, misalnya sifat, sikap nilai-nilai, keinginan dan minat, untuk itu akan berpengaruh pada gaya kepemimpinannya juga pada kerjanya.

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin melalui orang lain yaitu melalui perilaku yang diperlihatkan pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain, seperti dipersepsikan orang lain. Gaya bukanlah soal bagaimana pendapat pimpinan tentang perilaku mereka sendiri dalam memimpin tetapi bagaimana persepsi orang lain terutama bawahannya tentang perilaku pimpinannya. (Kartini, 2003)

Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan petensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya

Disamping itu, pemimpin pendidikan harus berwawasan masa depan yaitu mengantisipasi perubahan yang ada, tidak hanya dalam pendidikan saja tetapi juga perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam, yaitu kepala Sekolah, penting sekali bagi peningkatan kualitas pendidikan. Karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemimpin yang mengerti komitmen serta berwawasan luas, akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman. Selain itu, kepala Sekolah hendaknya juga mengerti kedudukan Sekolah di masyarakat, mengenal badan-badan dan lembaga-lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial, ekonomi, politik masyarakat, mampu membantu guru dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan jurnal andi warisno skk yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi tersebut harus melekat dalam pribadi kepala sekolah, agar ia bisa menjadi pemimpin yang efektif dan efisien. Salah satu standarisasi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah adalah merencanakan program akademik, melaksanakan, dan menindaklanjuti program akademik tersebut. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah, meliputi: pendidik (edukator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, dan motivator. (Oktavia, Warisno, & Hidayah, n.d.)

Sekolah SD Tunas Mekar Indonesia di Bandar Lampung Kabupaten Pringsewu bukanlah hanya sekedar simbol atau pelengkap, sebab data yang menunjukkan bahwa meningkatnya nilai akademik siswa di lingkungan Sekolah ini yang juga patut mendapat apresiasi dari pemerintah, menjadi bahan pertimbangan bahwa melalui Sekolah pulalah lahir pribadi siswa yang lebih percaya diri dan di perhitungkan di masyarakat. Piagam penghargaan yang diperoleh SD Tunas Mekar Indonesia di Bandar Lampung sebagai sekolah dengan indeks integritas penyelenggara ujian nasional yang tertinggi juga bagian dari bukti bahwa Sekolah ini menunjukkan eksistensinya di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis berkenaan dengan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMKS Yasmida Ambarawa Pringsewu, kepala sekolah merupakan faktor penentu bagi sekolah yang dirnana dengan situasi pandemi Covid-19 ini dapat rnerubah proses KBM rnaka dari itu peran kepala sekolah disini harus dapat rnenyesuaikan kondisi dan situasi

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi

memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.(Moleong, 1889) Hal ini sejalan dengan jurnal eka Tusyana yang menyatakan bahwa penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sesuai seluruh objek atau memanfaatkan semua subjek yang ada pada populasi tersebut.(Tusyana Ulum Fatimatul Markhumah, 2021)

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip deskriptif analitik/analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah memahami sejauhmana implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.(puspitasari, Herlina, & Suyatna, 2019)

Penelitian ini adalah memahami Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, dan penelitian ini dilakukan pada SD Tunas Mekar Indonesia di Bandar Lampung . Sasaran yang hendak dicapai adalah memaknai proses implementasi Gaya Kepemimpinan situasional Kepala Sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan, antara lain manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, dan kepemimpinan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (paradigma natural).(Saputra & Muslihatuzzahro, 2021)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ni adalah data primer dan dara sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yang meliputi: (1) Kepala SMKS Yasmida Ambarawa Kecamatan Ambarawa dan Waka Kurikulum, (2) Kepala Tata Usaha, (3) dan seluruh guru yang mengajar di sekolah tersebut.. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip - arsip penting. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah: (1) Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. (2) Dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di SD Tunas Mekar Indonesia di Bandar Lampung .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, dan *member check*.

Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Member Check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Teknik dilakukan peneliti dengan menunjukkan dan mengkonfirmasi kembali data-data yang telah diperoleh sebelumnya kepada informan yang sama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah SD Tunas Mekar Indonesia di Bandar Lampung dijabarkan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Gaya Pemberitahuan

Dari hasil wawancara dengan Sekolah, di dapat data bahwa kepala sekolah seringkali memberikan arahan terhadap apa yang harus di kerjakan oleh jajaran struktural sekolah maupun guru. Termasuk juga bahwa kepala Sekolah dalam hal ini menjelaskan secara terperinci apa yang akan dan harus di kerjakan oleh kami sebagai bawahan. Lebih jauh dikatakan bahwa, dalam pemberian petunjuk, arahan maupun tugas kepada bawahan, kepala Sekolah lebih mengedepankan penyampaian dan pemberian tugas secara rinci. Baik apa yang akan di kerjakan, kapan harus suatu kegiatan di kerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Di lain kesempatan, penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala Sekolah. Di sampaikan bahwa gaya kepemimpinan situasional lebih efektif beliau terapkan di lingkungan Sekolah dikarenakan selain terbiasa dan nyaman dengan keadaan tersebut, jajaran struktural dan guru pun sangat mudah dikondisikan dengan gaya penyampaian dan pemberian tugas secara terperinci yang termasuk didalamnya apa, kapan dan bagaimana tugas tersebut harus diselesaikan. Serta seperti apa pengawasan yang akan dilakukan terhadap tugas tersebut

2. Gaya Memberitahuan

Terlepas dari berbagai pengertian yang dikemukakan, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Sekolah SD Tunas Mekar Indonesia di Bandar Lampung Pringsewu identik sekali dengan beberapa karakteristik gaya kepemimpinan situasional. Sebagai contoh dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB), kepala sekolah menjelaskan bahwa akan ada agenda penerimaan murid baru, kemudian seluruh stakeholder terkait dikumpulkan dalam suatu rapat persiapan penerimaan peserta didik baru, setelah itu kepala sekolah memberikan arahan seperti apa konsep dan sistem PPDB yang akan di berlakukan saat itu lalu kepala sekolah menunjuk penanggungjawab atau ketua pelaksana kegiatan tersebut. Selebihnya kepala sekolah hanya melakukan pengawasan dan pemantauan secara berkala dalam perjalanannya kegiatan PPDB berlangsung. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi rapat persiapan penerimaan peserta didik baru tahun 2021-2022.

3. Gaya menjajakan (Selling)

Menjajikan suatu tugas dan tanggung jawab serta pengambilan keputusan memang tidak mudah secara prakteknya karena akan membutuhkan banyak waktu ketika penyampaian dalam rapat. Namun dari segi positifnya menjajikan terlebih dahulu suatu tugas akan memberikan kepercayaan diri lebih tinggi kepada penanggung jawabnya. Semua tanggung jawab suatu tugas yang di berikan dengan cara di tunjuk langsung akan lebih membebani daripada tanggung jawab yang terlebih dahulu dilakukan penjajakan, demikian ditambahkan oleh kepala Sekolah.

4. Gaya Mengikutsertakan

Kepala sekolah melibatkan seluruh komponen kepala sekolah khususnya komite. Sebab dengan kinerja yang baik dan menyeluruh dari komponen-komponen sekolah target pendapatan jumlah siswa secara ideal bisa dilakukan. Hal ini dapat tergambarkan dari pertumbuhan jumlah siswa yang selalu meningkat akan kompetensi yang dimilikinya tidak maksimal dalam program Bimbingan Baca Tulis Qur'an, kepala sekolah justru mengikutsertakan seluruh guru untuk mencari solusi dalam mewujudkan program BBQ. Mulai dari merumuskan konsep BBQ, mencari siapa penanggungjawabnya sampai pada menentukan siapa yang di tunjuk menjadi pengasuh dalam program BBQ. Dalam hal ini juga kepala sekolah mengarahkan program terlebih dahulu, kemudian menjajakannya baru menetapkan keikutsertaan dewan guru dalam program tersebut yang pada akhirnya kepala sekolah tetap melakukan pengawasan dan koordinasi terhadap berjalannya program tersebut. Pengikutsertaan seluruh komponen sekolah juga merupakan bentuk transparansi dari kepemimpinan dan manajemen sekolah yang baik. Sebab dengan transparansi yang baik, tidak akan ada kesenjangan sosial terjadi dalam suatu lembaga atau institusi. Demikian Waka Manajemen Mutu SD Tunas Mekar Indonesia di Bandar Lampung Ari Subekti, ST. menambahkan

5. Gaya Mendelegasikan

Pengambilan keputusan untuk mendelegasikan bawahan di pandang perlu dilakukan oleh kepala sekolah mengingat keikutsertaan stakeholder sekolah akan sangat membantu dalam operasional dan perjalanan bahkan perkembangan sekolah tersebut. Pendelegasian pada dasarnya tidak hanya mengikat pada suatu tugas dan tanggungjawab saja, termasuk pula dalam wujud koordinasi kegiatan yang bersifat kelembagaan

6. Gaya Menjual/Menjajikan

Kepala Sekolah menambahkan, bahwa "segala sesuatu yang dikomunikasikan dengan baik, hasilnya pasti akan baik. Dan dalam hal pembagian tugas atau penginstruksian kerja, kepala Sekolah lebih mengedepankan azas transparansi dan kebersamaan. Ditambahkan juga bahwa segala suatu yang besar bukan karena datang dan di buat oleh keputusan yang besar, melainkan hasil dari perpaduan antara keputusan- keputusan kecil yang menjadi tanggung jawab bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah SD Tunas Mekar Indonesia di Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik oleh Kepala Sekolah dan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Keberhasilan suatu organisasi tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mendukung. Gaya kepemimpinan situasional dapat mempengaruhi kinerja guru dan karyawan. Kepemimpinan merupakan suatu proses. Agar bisa memimpin, pemimpin harus melakukan sesuatu. Pemimpinan harus memberitahukan guru dan karyawan untuk mengambil tindakan. Pemimpin memberitahukan kepada guru melalui berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan visi. Gaya kepemimpinan dengan cara menjajakan adalah perilaku kepemimpinan yang sangat identik dengan yang dilakukan Kepala Sekolah, dimana dengan perilaku yang identik dengan gaya kepemimpinan situasional ini, Kepala Sekolah bisa dengan mudah mempengaruhi bawahannya demi menyelaraskan tujuan yang akan di capai.

Dalam hal mengikutsertakan bawahannya, Kepala Sekolah melakukannya dengan begitu lugas dan terperinci. Ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab stakeholder sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Begitu pula dalam hal memaparkan rangkaian tugas dan tanggung jawab, Kepala Sekolah dengan serta merta memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para guru agar dapat ikut andil bahkan dalam hal kecil sekalipun yang terkait dengan sekolah. Dalam hal mendelegasikan bawahannya terhadap tugas dan tanggung jawab sekolah, Kepala Sekolah tidak membedakan dari mana dia berasal dan seperti apa dia melakukan tugas, tapi lebih kepada mempercayai sepenuhnya kemampuan dewan guru yang kemudian baru dilakukan evaluasi dari setiap poin pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. S. . (n.d.). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*,. In 1998. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini, K. (2003). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. (1889). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>

- puspitasari, reni dwi, Herlina, K., & Suyatna, A. (2019). Perception of Physics Teachers and Students about E-Modules Using Stem-Integrated Flipped Classroom Approach to Improve Critical Thinking Skills. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.23960/jpf.v8.n1.202001>
- Saputra, A., & Muslihatuzzahro, F. (2021). KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELEGIUS DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KAB *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran* Retrieved from <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/arroyhan/article/view/124%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/arroyhan/article/download/124/109>
- Suprayogo, I. (2004). *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. Malang: Aditya Medika.
- Tusyana Ulum Fatimatul Markhumah, E. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Tema III Peduli Terhadap Makhluk Hidup. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13). Retrieved from <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>